

Analisis Faktor Faktor Penyebab Kegagalan Pasar Dan Campur Tangan Pemerintah

Isnania^{1*}, Daud²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Tanjung Jabung Timur

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Tanjung Jabung Timur

*Correspondent Author: isnaniaismaila4@gmail.com

Article Info:

Article history: Accepted, 10/12/2022, | Revision, 20/01/2023, | Published, 28/02/2023, | Vol (1), Issue (1), (Feb, 2023)
e-ISSN 2987- 6036 | p-ISSN 2988-0319 | doi: <https://doi.org/10.61233/zijec.v1i1.31>

Abstract:

Kegagalan pasar adalah suatu kondisi dimana pasar mengalami kegagalan dalam menyediakan kebutuhan pasar secara efisien atau ketimpangan antara produsen dan konsumen, pada saat tidak terpenuhinya kondisi yang ideal, maka alokasi sumber daya dari pihak produsen dan konsumen tidak optimum. Kondisi ini merupakan kegagalan pasar. Secara umum, kegagalan pasar ini bisa terjadi karena sifat pasar, sifat barang dan informasi yang tersedia. Ketiga faktor ini menyebabkan reaksi produsen dan konsumen sehingga alokasi sumber daya tidak optimal. Dengan melakukan kajian literatur, untuk mencegah kegagalan pasar maka perlu peran pemerintah. Pihak swasta yang peduli, dan kesadaran pelakupasar dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah. Dengan terciptanya pasar yang efisien, maka alokasi sumber daya dari transaksi di pasar yang efisien akan menyebabkan alokasi konsumen biaya menjadi efisien.

Kata kunci;

Kegagalan, Pasar, Pemerintah.

Abstract:

Market failure is a condition where the market fails to provide market needs efficiently or inequality between producers and consumers. When the ideal conditions are not met, the allocation of resources from producers and consumers is not optimal. This condition is a market failure. In general, market failure can occur due to the nature of the market, the nature of the goods, and the information available. These three factors cause the reaction of producers and consumers so that the allocation of resources is not optimal. By conducting a literature review, to prevent market failure, the government needs to play a role. Concerned private parties and awareness of market participants in applying Islamic economic principles. With the creation of an efficient market, the allocation of resources from transactions in an efficient market will cause the allocation of consumer costs to be efficient.

Keywords:

Failure, Market, Government.



© 2023 The Author(s).

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjuk tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi. Pasar yang kita gambarkan tentunya merupakan gambaran pasar dalam pengertian sehari-hari, sementara menurut ilmu ekonomi pasar adalah bertemunya permintaan dan penawaran untuk suatu barang / jasa yang diperjual belikan. Hal ini bearti

cakupan pengetahuan pasar lebih luas dibandingkan dengan pengertian pasar sehari-hari yang hanya menunjuk suatu tempat.

Kegagalan pasar merupakan suatu kondisi dimana pasar mengalami kegagalan dalam menyediakan kebutuhan pasar secara efisien atau ketimpangan antara produsen dan konsumen. Pada saat tidak terpenuhinya kondisi yang ideal, maka alokasi sumber daya dari pihak produsen dan konsumen tidak optimum. Kondisi ini merupakan kegagalan pasar. Kegagalan pasar juga dapat diartikan sebagai kegagalan dari suatu institusi, yang berkaitan dengan pasar atau pengaturannya dalam menyokong aktivitas yang diperlukan juga menghentikan aktivitas yang tidak diperlukan dalam kegiatan pasar. Kegagalan pasar adalah ketidakmampuan perekonomian suatu pasar untuk berfungsi secara efisien dalam pertumbuhan ekonomi.

Kegagalan pasar (market failure) adalah suatu istilah untuk menyebut kegagalan pasar dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya manusia yang optimal. Hal ini khususnya dapat terjadi jika pasar didominasi oleh para pemasok monopoli produksi atau konsumsi dan sebuah produk mengakibatkan dampak sampingan (eksternalitas), seperti rusaknya ekosistem lingkungan. Ada 6 penyebab atau faktor faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pasar, barang publik, 2 barang bersama, monopoli, eksternalitas, adanya pasar yang tidak lengkap, adanya kegagalan informasi. Kegagalan pasar dapat terwujud dalam bentuk publik goods (barang publik). Cooter dan Ulen mengkontraskan antara barang publik dan barang pribadi. Menurut Cooter dan Ulen barang publik memiliki sifat non-rivalrous, yaitu konsumsi seseorang atas sebuah barang tidaklah mengurangi ketersediaan barang tersebut untuk orang lain. Menghadapi persoalan kegagalan pasar tersebut, lalu masyarakat menuntut pemecahannya dari pemerintah. Musgrave dan Musgrave (1991) mengungkapkan bahwa peran pemerintah berkembang menjadi alokasi, fungsi alokasi dan fungsi stabilisasi serta fungsi distribusi.

Secara umum kegagalan pasar ini bisa terjadi karena sifat pasar, sifat barang dan informasi yang tersedia. Ketiga faktor ini menyebabkan reaksi produsen dan konsumen sehingga alokasi sumber daya tidak optimal. Kegagalan pasar juga terjadi karena alokasi yang tidak efisien. Untuk mencegah kegagalan pasar maka diperlukan peran pemerintah, pihak swasta yang peduli, dan kesadaran pelaku pasar dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah. Kegagalan pasar terjadi ketika mekanisme harga gagal memperhitungkan keseluruhan harga dan keuntungan yang berkaitan dengan penyediaan maupun konsumsi dari suatu barang dan jasa. Hal ini kemudian berdampak pada alokasi atau penggunaan yang tidak efisien. Kegagalan pasar dapat terjadi karena beberapa penyebabnya yaitu, adanya monopoli atau monopsoni, adanya Eksternalitas positif maupun negatif, Pasar faktor domestik yang tidak sempurna dan Kegagalan pemerintah. Suatu pasar dikatakan gagal jika tidak bisa memberikan jumlah yang optimal secara kebutuhan sosial. Dari sinilah dibutuhkan sebuah sistem pasar yang dikolaborasikan antara pemerintah dan pasar bebas. Namun, kenyataannya dalam pasar bebas tidak selalu menghasilkan alokasi sumber daya yang efisien. Sehingga peran pemerintah dalam perekonomian menjadi penting. Disini peran pemerintah untuk mewujudkan keseimbangan pasar, campur tangan pemerintah dapat dengan cara memproduksi barang tersebut oleh pemerintah sendiri atau menyerahkan kepada pihak swasta. Investasi pemerintah diperlukan dalam perekonomian.

Untuk mengurangi dari kegagalan pasar seperti kekuatan harga monopoli dan dampak negatif

kegiatan usaha swasta, misalnya pencemaran lingkungan, mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan pemerintah. Dalam upaya peningkatan kehidupan ekonomi, individu, dan anggota masyarakat tidak hanya tergantung pada peranan pasar melalui sektor swasta. Peran pemerintah dan mekanisme pasar (interaksi permintaan dan penawaran pasar), merupakan hal yang bersipat komplementer (bukan substitusi) dengan pelaku ekonomi lainnya. Perlunya peran pemerintah dalam perekonomian, yaitu sebagai pembangunan ekonomi dibanyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dari kegagalan pasar (market failure) seperti kekakuan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta contohnya pencemaran lingkungan. Kegagalan pasar inilah yang pada mulanya menjadi latar belakang dirasa perlunya campur tangan pemerintah.

METODE

Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengungkap masalah, maka langkah yang ditempuh penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif yang objektif, serta fakta yang akurat. Sedangkan menurut Sugiyono, (2019:18). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sipat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan dari wawancara, observasi lansung dan dokumentasi resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga mementingkan segi proses dari pada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Sifat penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk menggambarkan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, dan manusia secara individual maupun kelompok.

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sedangkan menurut Riyanto (2010:96), observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Sedangkan menurut Koentjaraningrat wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden untuk berkomunikasi secara langsung.

3. Metode Dokumentasi

Arti dokumentasi adalah bahan yang termasuk kedalam jenis, bentuk dan sipat, apapun tempat informasi direkam dan rekaman yang ditulis ataupun berbentuk dokumen photo. Menurut

Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengertian Pasar

Pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjuk tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi.

b) Faktor Kegagalan Pasar

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan pasar, adanya natural monopoly atas hal-hal tertentu sehingga harga tidak ditentukan oleh titik temu antara kekuatan pemerintah dan penawaran, adanya asymmetric information yang mengganggu kompetisi pasar, dan adanya externality sehingga pasar tidak dapat bekerja dengan sempurna.

c) Kegagalan Pasar

Kegagalan pasar (market failure) adalah suatu istilah untuk menyebut kegagalan pasar dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya manusia yang optimun. Hal ini khususnya dapat terjadi jika pasar didominasi oleh para pemasok monopoli produksi atau konsumsi dan sebuah produk mengakibatkan dampak sampingan (eksternalitas), seperti rusaknya ekosistem lingkungan. Untuk mengurangi dari kegagalan pasar seperti kekuatan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta, misalnya pencemaran lingkungan, mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan pemerintah. Dalam upaya peningkatan kehidupan ekonomi, individu, dan anggota masyarakat tidak hanya tergantung pada peranan pasar melalui sektor swasta. Peran pemerintah dan mekanisme pasar (interaksi permintaan dan penawaran pasar), merupakan hal yang bersipat komplementer (bukan substitusi) dengan pelaku ekonomi lainnya. Perlunya peran pemerintah dalam perekonomian, yaitu sebagai pembangunan ekonomi dibanyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung.

d) Langkah campur tangan pemerintah

Intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dari kegagalan pasar (market failure) seperti kekakuan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta contohnya pencemaran lingkungan. Kegagalan pasar inilah yang pada mulanya menjadi latar belakang dirasa perlunya campur tangan pemerintah.

Kegagalan pasar (market failure) adalah suatu istilah untuk menyebut kegagalan pasar dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya manusia yang optimun. Hal ini khususnya dapat terjadi jika pasar didominasi oleh para pemasok monopoli produksi atau konsumsi dan sebuah produk mengakibatkan dampak sampingan (eksternalitas), seperti rusaknya ekosistem lingkungan. Untuk mengurangi dari kegagalan pasar seperti kekuatan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta, misalnya pencemaran lingkungan, mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan pemerintah. Dalam upaya peningkatan kehidupan ekonomi, individu, dan anggota masyarakat tidak hanya tergantung pada peranan pasar melalui sektor swasta. Peran pemerintah dan mekanisme pasar (interaksi permintaan dan penawaran pasar), merupakan hal yang bersipat komplementer (bukan

substitusi) dengan pelaku ekonomi lainnya. Perlunya peran pemerintah dalam perekonomian, yaitu sebagai pembangunan ekonomi dibanyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara umum kegagalan pasar ini bisa terjadi karena sifat pasar, sifat barang dan informasi yang tersedia. Ketiga faktor ini menyebabkan reaksi produsen dan konsumen sehingga alokasi sumber daya tidak optimal. Kegagalan pasar juga terjadi karena alokasi yang tidak efisien. Untuk mencegah kegagalan pasar maka diperlukan peran pemerintah, pihak swasta yang peduli, dan kesadaran pelaku pasar dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah. Kegagalan pasar terjadi ketika mekanisme harga gagal memperhitungkan keseluruhan harga dan keuntungan yang berkaitan dengan penyediaan maupun konsumsi dari suatu barang dan jasa. Hal ini kemudian berdampak pada alokasi atau penggunaan yang tidak efisien. Kegagalan pasar dapat terjadi karena beberapa penyebabnya yaitu, adanya monopoli atau monopsoni, adanya Eksternalitas positif maupun negatif, Pasar faktor domestik yang tidak sempurna dan Kegagalan pemerintah. Suatu pasar dikatakan gagal jika tidak bisa memberikan jumlah yang optimal secara kebutuhan sosial. Dari sinilah dibutuhkan sebuah sistem pasar yang dikolaborasikan antara pemerintah dan pasar bebas. Namun, kenyataannya dalam pasar bebas tidak selalu menghasilkan alokasi sumber daya yang efisien. Sehingga peran pemerintah dalam perekonomian menjadi penting. Disini peran pemerintah untuk mewujudkan keseimbangan pasar, campur tangan pemerintah dapat dengan cara memproduksi barang tersebut oleh pemerintah sendiri atau menyerahkan kepada pihak swasta. Investasi pemerintah diperlukan dalam perekonomian.

Untuk mengurangi dari kegagalan pasar seperti kekuatan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta, misalnya pencemaran lingkungan, mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan pemerintah. Dalam upaya peningkatan kehidupan ekonomi, individu, dan anggota masyarakat tidak hanya tergantung pada peranan pasar melalui sektor swasta. Peran pemerintah dan mekanisme pasar (interaksi permintaan dan penawaran pasar), merupakan hal yang bersifat komplementer (bukan substitusi) dengan pelaku ekonomi lainnya. Perlunya peran pemerintah dalam perekonomian, yaitu sebagai pembangunan ekonomi dibanyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dari kegagalan pasar (market failure) seperti kekakuan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta contohnya pencemaran lingkungan. Kegagalan pasar inilah yang pada mulanya menjadi latar belakang dirasa perlunya campur tangan pemerintah.

Ada enam faktor penyebab kegagalan pasar diantaranya ialah :

1. Barang publik merupakan barang yang dapat disediakan dengan murah sebab tidak merupakan suatu barang eksklusif atau tidak bersaing. Tetapi apabila barang tersebut tersedia maka sangat sulit mencegah orang-orang agar mengkonsumsinya. Kegagalan pasar muncul pada saat pasar gagal menawarkan barang publik tersebut kepada banyak orang.
2. Barang bersama merupakan dasar dari terjadinya sistem persaingan pasar yaitu terdapat hak pemilik yang memberikan hak pemilikan kepada tiap individu berdasarkan suatu barang sehingga mereka dapat mengecualikan orang lain agar memanfaatkan barang tersebut.
3. Monopoli merupakan tak ada persaingan antar produsen serta memiliki konsumen yang tinggi sehingga suatu perusahaan kerap kali menaikkan harga yang mengharuskan para pelanggannya membayar lebih mahal, contohnya BBM

4. Eksternalitas merupakan kerugian atau keuntungan yang diderita atau dinikmati oleh para pelaku ekonomi yang lain
5. Adanya pasar yang tidak lengkap
6. Adanya kegagalan informasi

Seperti yang sudah dijelaskan pada pendahuluan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan pasar. Ada 4 faktor penyebab terjadinya kegagalan pasar :

1. Informasi asimetris

Merupakan perbedaan informasi yang didapat antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Hal ini misalnya saja terjadi antara investor yang akan akan melakukan investasi didalam pasar modal. Beberapa investor justru mendapatkan informasi yang sangat minim mengenai saham dipasar modal. Informasi yang didapat akan mengalami perbedaan antara investor dengan agen perusahaan, perbedaan inilah dinamakan informasi asimetris.

Kegagalan pasar karena asymmetric information bisa terjadi karena beberapa pihak dipasar mempunyai lebih baik atau lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain. Pihak yang mempunyai informasi menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan sendiri, dan bisa merugikan pihak yang tidak punya informasi. NSW menjelaskan ada 4 kondisi, yaitu adverse selection, moral hazard, principal-agent problem, dan lack of disclosure.

2. Eksternalitas

Adalah biaya atau manfaat yang ditimpakan maupun diberikan kepada suatu individual atau kelompok yang berada di luar suatu transaksi. Selain itu ada dua kategori utama dari definis eksternalitas berdasarkan efek yang ditimbulkan dan yang kedua mendefinisikan eksternalitas berdasarkan faktor penyebab dan konsekuensinya. Jika ditinjau dari segi efek yang ditimbulkan, definisi eksternalitas penekanan nya pada hilangnya peran pasar dan inefisiensi dalam twar menawar informasi yang tidak lengkap.

3. Barang dan layanan publik

Dalam ilmu ekonomi, barang publik merupakan barang barang yang tidak dapat dibatasi siapa penggunaanya dan sebisa mungkin bahkan diatur agar seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. contoh barang publik diantaranya nya penerangan jalan, pelayanan polis dan lain nya. Barang publik dapat menyebabkan hilangnya suatu pasar berkaitan dengan barang atau jasa tersebut.

4. Alokasi yang tidak efisien

Pasar yang gagal adalah pasar yang tidak efisien. Ketidakefisienan dalam suatu pasar berarti terdapat pengelolaan sumber daya atau distribusi yang tidak optimum dari aktifitas pasar tersebut. Dari sisi sifat pasar, monopoly merupakan salah satu sebab terjadinya kegagalan pasar. Monopoli dapat menaikkan harga untuk mendapatkan laba yang lebih besar dari laba normal.

Peran pemerintah dalam menciptakan iklim investasi diperlukan untuk mengatasi kegagalan pasar (market failure) atau kegagalan laissezfaire mencapai efisiensi. Mengatasi kegagalan tersebut pemerintah melakukan intervensi diperlukan untuk mengatasi kegagalan pasar. Mengatasi kegagalan tersebut pemerintah melakukan intervensi hukum dan peraturan. Pemerintah mengatur dunia usaha

dan transaksi untuk meminimalkan informasi asimetris dan mencegah monopoli.

Campur tangan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan dianggap sebagai bagian dari pendekatan serta campur tangan pemerintah juga dapat dibenarkan sebagai upaya mengkoreksi kegagalan pasar. Campur tangan pemerintah juga dapat dibenarkan berdasarkan perspektif keadilan distributif. Selain itu, campur tangan pemerintah dapat pula dijelaskan dari teori pilihan publik, yang menjelaskan campur tangan pemerintah terjadi karena *regulatory capture*, karena keinginan untuk melayani kepentingan birokrat, dan keinginan untuk membuat sumber pendapatan. Campur tangan pemerintah dalam pengelolaan lingkungan merupakan hal yang sudah dianggap lazim dan biasaditemukan.

Campur tangan pemerintah dalam pandangan teori pilihan publik, pembenaran campur tangan pemerintah diatas dapat dikategorikan sebagai pembenaran berdasarkan perspektif *public interest*. Dalam arti bahwa campur tangan pemerintah berupa regulasi dan instrumen yang dijalankan oleh pemerintah dapat dibenarkan karena hal campur tangan ini berguna bagi kepentingan publik yaitu misalnya dalam rangka memperbaiki kegagalan pasar. Namun demikian, perlu pula kiranya disini dijelaskan pula kemungkinan munculnya berbagai campur tangan pemerintah tersebut ditinjau dari perspektif teori pilihan publik. Seperti dijelaskan oleh Ogus, teori pilihan publik berupaya menjelaskan teori ini mengasumsikan bahwa perilaku dalam dunia politik sebenarnya tidak jauh berbeda dari perilaku individu dipasar. Keduanya bertindak untuk memaksimalkan keuntungan dari individu. Hubungan pertukaran barang / kepentingan yang menjadi dasar dari sistem pasar, pada dasarnya juga merupakan hubungan yang menjadi dasar pada arena politik

Campur tangan pemerintah dan kepentingan birokrat, Menurut Niskanen, berbeda dengan perusahaan swasta yang perilakunya dikontrol oleh konsumen, perilaku birokrat dikontrol oleh pimpinan birokrasi dan bukan oleh masyarakat umum. Dengan demikian, birokrat pembeli dari pasar birokrasi dari pimpinan ini adalah birokrasi, yaitu politisi sebagai pembeli, satu satunya jasa dari para birokrat. Pada sisi lain, birokrat juga menikmati posisi monopoli sebagai penjual. Satu satunya dari pasar ini. Baik birokrat maupun politisi memiliki posisi unik sebagai penjual dan pembeli monopoli, dan hubungan keduanya melibatkan janji atau hasil yang diukur berdasarkan anggaran. Keuntungan utama birokrat ialah bahwa mereka lah, dan bukan politisi, yang mengetahui biaya sesungguhnya yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang dijanjikan lebih jauh bagi, berbeda dari perusahaan swasta anggaran bag birokrasi dan politisi tidaklah ditanggung oleh meeka sendiri tetapi ditanggung oleh orang lain, yaitu publik.

KESIMPULAN

Pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjuk tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi. Pasar yang kita gambarkan tentunya merupakan gambaran pasar dalam pengertian sehari-hari, sementara menurut ilmu ekonomi pasar adalah bertemunya permintaan dan penawaran untuk suatu barang / jasa yang diperjual belikan.

Secara umum kegagalan pasar ini bisa terjadi karena sifat pasar, sifat barang dan informasi yang tersedia. Ketiga faktor ini menyebabkan reaksi produsen dan konsumen sehingga alokasi sumber

daya tidak optimal. Kegagalan pasar juga terjadi karena alokasi yang tidak efisien. Untuk mencegah kegagalan pasar maka diperlukan peran pemerintah, pihak swasta yang peduli, dan kesadaran pelaku pasar dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah. Kegagalan pasar terjadi ketika mekanisme harga gagal memperhitungkan keseluruhan harga dan keuntungan yang berkaitan dengan penyediaan maupun konsumsi dari suatu barang dan jasa. Hal ini kemudian berdampak pada alokasi atau penggunaan yang tidak efisien. Kegagalan pasar dapat terjadi karena beberapa faktor penyebabnya yaitu, adanya monopoli atau monopsoni, adanya Eksternalitas positif maupun negatif, Pasar faktor domestik yang tidak sempurna dan Kegagalan pemerintah. Suatu pasar dikatakan gagal jika tidak bisa memberikan jumlah yang optimal secara kebutuhan sosial. Dari sinilah dibutuhkan sebuah sistem pasar yang dikolaborasikan antara pemerintah dan pasar bebas. Namun, kenyataannya dalam pasar bebas tidak selalu menghasilkan alokasi sumber daya yang efisien. Sehingga peran pemerintah dalam perekonomian menjadi penting. Disini peran pemerintah untuk mewujudkan keseimbangan pasar, campur tangan pemerintah dapat dengan cara memproduksi barang tersebut oleh pemerintah sendiri atau menyerahkan kepada pihak swasta. Investasi pemerintah diperlukan dalam perekonomian.

REFERENSI

- Industry. N.D.of.(2007). Market Failure Guide A Guide to Categorising Market Failures for Government Policy Development and Evaluation. NSW Departement of Industry.
- Ogus,Regulation.(2014)) Public Goods : The Concise Encylopedia of Economics / Library of Economics and Liberty”. www.econlib.org.
- Sitompul, Zulkarnain.(2004) “Industri Perbankan dan Iklim Investasi“ Jurnal Legislasi Indonesia 3.
- William A. Niskaen.(2008,”Bureaucracy: AfINAL Perspective”, dalam: Reflections of a political Economist: Selected Articles on Government Policies and Political Processes. Washinton, DC:Cato Institute.
- Hidayar Zulaihati (2021) Muhammad, *Menejemen Keuangan Syariah; analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2014), hlm.2
- Musmulyadi, Z. A. (2023). *Pembiayaan Usaha Syari'ah: sebuah tinjauan ekonomi islam tentang model pembiayaan usaha syariah di Baznas Tanjung Jabung Timur*. Zabags Qu Publish.
- Peraturan Pemerintah, “Sistem Pengendalian Intern Pemerintah,” Per UU 53, no.9 (2008): 1689 – 1699.
- Periodik (Stanbury,2003 dalam Madiasmo,2006)
- Sukirno, Sadono.(2006) Pengantar Bisnis, Jakarta: Kencana ,
- Ardito Bhinadi, “Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Anna,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 2 (1997): 39–48.
- Winindyaningrum dan Rahmawati,2010).Prana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Tebing Tinggi.”